

## BAB III

### ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

#### A. Analisis Data

##### 1. Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian

Sebelum dilakukan analisis data, terlebih dahulu akan dilakukan uji persyaratan yang diperlukan sebelum dilakukannya analisis data. Instrumen yang dipakai dalam sebuah penelitian diusahakan agar benar-benar mengukur data sesuai dengan keadaan yang sesungguhnya. Oleh karena itu perlu dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas terhadap instrumen yang dipakai dalam penelitian ini. Saifudin Azwar (2000) mengartikan validitas sebagai sejauhmana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Sedangkan reliabilitas pada dasarnya adalah sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya. Uji validitas dan reliabilitas dilakukan menggunakan data yang berasal dari siswa SD N Brajan sejumlah 20 orang. Pengujian validitas dengan analisis butir yang dihitung secara manual dengan rumus *Product Moment*.

##### a. Angket Kecerdasan Emosional

Angket ini memakai skala Likert, yaitu setiap item pertanyaan memiliki 4 pilihan jawaban yaitu Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Tidak Sesuai (TS), dan Sangat Tidak Sesuai (STS)

Skala angket yang dipakai menggunakan skala Likert dengan rentang skor jawaban 1-4.

Tabel 3.1 Skor Skaia Likert angket kecerdasan emosional

Positif		Negatif	
Jawaban	Nilai	Jawaban	Nilai
Sangat Sesuai (SS)	4	Sangat Sesuai (SS)	1
Sesuai (S)	3	Sesuai (S)	2
Tidak Sesuai (TS)	2	Tidak Sesuai (TS)	3
Sangat Tidak Sesuai (STS)	1	Sangat Tidak Sesuai (STS)	4

Item soal yang diujicobakan sejumlah 30 item. Setiap soal mewakili indikator dari variabel kecerdasan emosional yaitu kesadaran diri, pengaturan diri, motivasi, empati, dan sosial.

Tabel 3.2 Sebaran item angket kecerdasan emosional sebelum dilakukan uji coba

No	Indikator	Item	Jumlah
1	Kesadaran diri	1,2,3,4,5,6	6
2	Pengaturan diri	7,8,9,10,11,12,	6
3	Motivasi	13,14,15,16,17,18	6
4	Empati	19,20,21,22,23,24	6
5	Sosial	25,26,27,28,29,30	6
Total			30

Dari uji validitas butir angket yang dilakukan dengan 20 orang responden dengan taraf signifikansi 5% diperoleh bahwa dari 30 item yang diujikan terdapat 26 soal yang valid (uraian perhitungan pada lampiran). Item yang tidak valid adalah nomor 10, 17, 20 dan 30. Data item-item yang valid ada pada tabel di bawah ini.

Item-item angket bisa langsung dipakai kalau jumlahnya seimbang atau selisihnya tidak terlalu besar.

Tabel 3.3 Sebaran item angket kecerdasan emosional  
Setelah dilakukan uji coba

No	Indikator	Item	Jumlah
1	Kesadaran diri	1,2,3,4,5,6	6
2	Pengaturan diri	7,8,9,11,12,	5
3	Motivasi	13,14,15,16,18	5
4	Empati	19,21,22,23,24	5
5	Sosial	25,26,27,28,29	5
Total			26

Dengan jumlah item sebanyak 26 soal, yang dianggap sudah seimbang pada masing-masing dimensi, maka selanjutnya dilakukan uji reliabilitas. Teknik yang dipakai adalah *Split Half*. Item yang sudah diberi nomer yang baru kemudian dipisahkan antara item soal yang ganjil dan yang genap (Saifudin Azwar, 2004:66). Masing-masing belahan dijumlahkan, kemudian dikorelasikan. Hasilnya adalah  $r$  hitung/ $r_{1,2}$ . Kemudian hasilnya dimasukkan dalam formula Spearman-Brown untuk belah dua. Suatu angket dikatakan reliabel bila koefisien Spearman-Brown lebih dari 0,60.

$$r_{xx'} = \frac{2(r_{1,2})}{1 + r_{1,2}} \text{ (Saifudin Azwar, 2004)}$$

Hasilnya diketahui bahwa  $r$  hitung /  $r_{1,2}$  adalah sebesar 0,901 dan setelah dimasukkan ke dalam rumus diketahui  $r_{xx'} = 0,948$ , maka angket kecerdasan emosional ini dikatakan reliabel. (uraian perhitungan pada lampiran).

## b. Angket Kecerdasan Spiritual

Menurut Nurul Mufidah UIN Suka 2005, angket kecerdasan Spiritual ini dibuat no 1 sampai 99 mengacu pada pokok Asmaul Husna, yang dirasa mewakili semua item Kecerdasan Spiritual (detail lihat lampiran angket kecerdasan spiritual). Dengan memakai skala Likert, yaitu setiap item pertanyaan memiliki 5 pilihan jawaban yaitu Sangat Baik, Baik, Kurang Baik, Sangat Tidak Baik dan Tidak Ada.

Skala angket yang dipakai menggunakan skala Likert dengan rentang skor jawaban 1-5.

Tabel 3.4 Skor Skala Likert

Positif		Negatif	
Jawaban	Nilai	Jawaban	Nilai
Sangat Baik (SB)	5	Sangat Baik (SB)	1
Baik (B)	4	Baik (B)	2
Kurang Baik (KB)	3	Kurang Baik (KB)	3
Sangat Tidak Baik (STB)	2	Sangat Tidak Baik (STB)	4
Tidak Adas (TA)	1	Tidak Adas (TA)	5

Item soal yang diujicobakan sejumlah 99 item. Setiap soal mengacu pada pokok Asmaul Husna.

Tabel 3.5 Sebaran item angket kecerdasan spiritual sebelum dilakukan uji coba

No	Acuan	Item	Jumlah
1	Asmaul Husna	1-99	99
Total			99

Berdasarkan hasil uji validitas butir angket yang dilakukan dengan 20 orang responden dengan taraf signifikansi 5% diperoleh bahwa dari 99 item yang diujikan terdapat 80 soal yang valid (uraian

perhitungan pada lampiran). Item yang tidak valid adalah nomor 8, 10, 12, 15, 16, 20, 22, 25, 32, 33, 36, 37, 42, 45, 57, 59, 70, 75, dan 85.

Item-item angket bisa langsung dipakai kalau jumlahnya seimbang atau selisihnya tidak terlalu besar.

Tabel 3.6 Sebaran item angket kecerdasan spiritual  
Setelah dilakukan uji coba

No	Acuan	Item valid	Jumlah
1	Asmaul Husna	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 9, 11, 13, 14, 17, 18, 19, 21, 23, 24, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 34, 35, 38, 40, 41, 43, 44, 46, 47, 48, 49, 50, 51, 52, 53, 54, 56, 58, 60, 61, 62, 63, 64, 65, 66, 67, 68, 69, 71, 72, 73, 74, 76, 77, 78, 79, 80, 81, 82, 83, 84, 86, 87, 88, 89, 90, 91, 92, 93, 94, 95, 96, 97, 98, 99	80
Total			80

Dengan jumlah item sebanyak 80 soal, yang dianggap sudah seimbang pada masing-masing dimensi, maka selanjutnya dilakukan uji reliabilitas. Teknik yang dipakai adalah *Split Half*. Item yang sudah diberi nomer yang baru kemudian dipisahkan antara item soal yang ganjil dan yang genap (Saifudin Azwar, 2004:66). Masing-masing belahan dijumlahkan, kemudian dikorelasikan. Hasilnya adalah  $r$  hitung/ $r.1,2$ . Kemudian hasilnya dimasukkan dalam formula Spearman-Brown untuk belah dua. Suatu angket dikatakan reliabel bila

Hasilnya diketahui bahwa  $r$  hitung /  $r_{1.2}$  adalah sebesar 0,977 dan setelah dimasukkan ke dalam rumus diketahui  $r_{xx'} = 0,989$ , maka angket kecerdasan spiritual ini dikatakan reliabel. (uraian perhitungan pada lampiran).

## 2. Analisis Deskriptif Data Penelitian

Perilaku adalah sebuah gerakan yang dapat diamati dari luar, seperti orang berjalan, naik sepeda, dan mengendarai motor atau mobil. Untuk aktifitas ini mereka harus berbuat sesuatu, misalnya kaki yang satu harus diletakkan pada kaki yang lain. Determinan perilaku dapat dibedakan menjadi dua yaitu : Faktor internal yaitu karakteristik orang yang bersangkutan yang bersifat bawaan misalnya : tingkat kecerdasan, tingkat emosional, spiritual, jenis kelamin, dan sebagainya. Faktor eksternal yaitu lingkungan, baik lingkungan fisik, fisik, ekonomi, politik, dan sebagainya. Faktor lingkungan ini sering menjadi factor yang dominanyang mewarnai perilaku seseorang. (Notoatmodjo, 2007: 139).

### a. Kecerdasan Emosional

Kecerdasan emosional adalah kemampuan seperti kemampuan untuk memotivasi diri sendiri dan bertahan menghadapi frustrasi, mengendalikan dorongan hati dan tidak melebih-lebihkan kesenangan mengatur suasana hati dan menjaga agar bebas stress tidak melupakan kemampuan berpikir, berempati, berdo'a (Daniel Goleman, 1997).

Pengambilan data dilakukan pada 80 siswa yang diambil dari 3

kelas yaitu kelas IV, V dan VI SD N Brajan. Dari hasil data angket

kecerdasan emosional diklasifikasikan menjadi 5 kategori yaitu Sangat Tinggi, Tinggi, Sedang, Rendah dan Sangat Rendah. Item pertanyaan kecerdasan emosional yaitu 26 pertanyaan yang berbentuk pilihan dengan skala Likert (skala 1 sampai 4) dengan nilai maksimum 104 dan nilai minimum 26.

1) Menentukan interval kelas angket kecerdasan emosional

$$\text{Jumlah kelas (K)} = 5$$

$$\begin{aligned} \text{Range (R)} &= \text{Nilai maksimum} - \text{nilai minimum} + 1 \\ &= 104 - 26 + 1 = 79 \end{aligned}$$

$$\text{Interval (I)} = R/K = 79/5 = 15,8$$

2) Penggolongan Kategori

Tabel 3.7 Kategori Penilaian Kecerdasan Emosional Siswa

Interval Skor	Kategori
89 – 104	Sangat Tinggi
73 – 88	Tinggi
57 – 72	Sedang
41 – 56	Rendah
25 – 40	Sangat Rendah

Berikut adalah hasil perhitungan mengenai tingkat kecerdasan emosional siswa SD N Brajan sebelum dan setelah diberikan ESQ.

a) Tingkat Kecerdasan Emosional Siswa SD N Brajan Sebelum Diberikan ESQ

Penelitian yang dilakukan di SD N Brajan hanya mengambil sampai tiga kelas (Kelas IV sampai VI). Jumlah yang terkumpul adalah 80 siswa. Dengan total siswa sebanyak 167 siswa

maka diambil 80 siswa sebagai sampel terdiri dari 26 siswa kelas IV, 27 siswa kelas V dan 26 siswa kelas VI.

Instrumen yang digunakan untuk mengukur kecerdasan emosional siswa terdiri dari aspek kesadaran diri, pengaturan diri, motivasi, empati dan sosial. Dari hasil penelitian diperoleh skor total dengan perjumlahan skor masing-masing item pertanyaan.

Tabel 3.8 Tingkat Kecerdasan Emosional Siswa SD N Brajan Sebelum Diberikan ESQ

Interval Skor	Kategori	Responden	Persentase
89 – 104	Sangat Tinggi	0	0.00
73 – 88	Tinggi	18	22.50
57 – 72	Sedang	61	76.25
41 – 56	Rendah	1	1.25
25 – 40	Sangat Rendah	0	0.00
Total		80	100%

Dari data di atas menunjukkan bahwa tingkat kecerdasan emosional siswa SD N Brajan sebelum diberikan ESQ tergolong pada tingkat sedang hingga tinggi. Sebesar 61% siswa tergolong pada kategori sedang dan 18% siswa tergolong pada kategori tinggi, sedang sisanya 1% tergolong pada kategori rendah. Dapat disimpulkan bahwa tingkat kecerdasan emosional siswa SD N Brajan sebelum diberikan ESQ termasuk dalam kategori sedang.

b) Tingkat Kecerdasan Emosional Siswa SD N Brajan Setelah Diberikan ESQ

Penelitian yang dilakukan di SD N Brajan hanya mengambil sampai tiga kelas (Kelas IV sampai VI). Jumlah yang



terkumpul adalah 80 siswa. Dengan total siswa sebanyak 167 siswa maka diambil 80 siswa sebagai sampel terdiri dari 26 siswa kelas IV, 27 siswa kelas V dan 26 siswa kelas VI. Instrumen yang digunakan untuk mengukur kecerdasan emosional siswa terdiri dari aspek kesadaran diri, pengaturan diri, motivasi, empati dan sosial. Dari hasil penelitian diperoleh skor total dengan penjumlahan skor masing-masing item pertanyaan.

Tabel 3.9 Tingkat Kecerdasan Emosional Siswa SD N Brajan Setelah Diberikan ESQ

Interval Skor	Kategori	Responden	Persentase
89 – 104	Sangat Tinggi	0	0.00
73 – 88	Tinggi	49	61.25
57 – 72	Sedang	31	38.75
41 – 56	Rendah	0	0.00
25 – 40	Sangat Rendah	0	0.00
Total		80	100%

Dari data di atas menunjukkan bahwa tingkat kecerdasan emosional siswa SD N Brajan setelah diberikan ESQ tergolong pada tingkat sedang hingga tinggi. Sebesar 49% siswa tergolong pada kategori tinggi dan 31% siswa tergolong pada kategori sedang. Dapat disimpulkan bahwa tingkat kecerdasan emosional siswa SD N Brajan setelah diberikan ESQ termasuk dalam kategori tinggi.

#### b. Kecerdasan Spiritual

Kecerdasan spiritual adalah kesadaran yang dengannya tidak hanya mengakui nilai-nilai yang ada tetapi juga harus selektif

menemukan nilai-nilai baru. SQ tidak bergantung pada budaya maupun nilai. SQ membuat agama jadi mungkin tetapi SQ tidak bergantung pada agama.

Pengambilan data dilakukan pada 80 siswa yang diambil dari 3 kelas yaitu kelas IV, V dan VI SD N Brajan. Dari data kecerdasan spiritual diklasifikasikan menjadi 5 kategori yaitu Sangat Tinggi, Tinggi, Sedang, Rendah dan Sangat Rendah. Item pertanyaan kecerdasan emosional yaitu 80 pertanyaan yang berbentuk pilihan dengan skala Likert (skala 1 sampai 5) dengan nilai maksimum 400 dan nilai minimum 80.

1) Menentukan interval kelas kecerdasan spiritual

$$\text{Jumlah kelas (K)} = 5$$

$$\begin{aligned} \text{Range (R)} &= \text{Nilai maksimum} - \text{nilai minimum} + 1 \\ &= 400 - 80 + 1 = 321 \end{aligned}$$

$$\text{Interval (I)} = R/K = 321/5 = 64,2$$

2) Penggolongan kategori kecerdasan spiritual

Tabel 3.10 Kategori Penilaian Kecerdasan Spiritual Siswa

Interval Skor	Kategori
336 – 400	Sangat Tinggi
271 – 335	Tinggi
206 – 270	Sedang
141 – 205	Rendah
76 – 140	Sangat Rendah

Berikut adalah hasil perhitungan mengenai tingkat kecerdasan spiritual siswa SD N Brajan sebelum dan setelah diberikan ESO.

a) Tingkat Kecerdasan Spiritual Siswa SD N Brajan Sebelum Diberikan ESQ

Penelitian yang dilakukan di SD N Brajan hanya mengambil sampai tiga kelas (Kelas IV sampai VI). Jumlah yang terkumpul adalah 80 siswa. Dengan total siswa sebanyak 167 siswa maka diambil 80 siswa sebagai sampel terdiri dari 26 siswa kelas IV, 27 siswa kelas V dan 26 siswa kelas VI.

Instrumen yang digunakan untuk mengukur kecerdasan spiritual siswa, menurut Nurul Mufidah UIN Suka 2005 Angket kecerdasan Spiritual ini dibuat no 1 sampai 80 mengacu pada pokok Asmaul Husna, yang dirasa mewakili semua item Kecerdasan Spiritual. (detail lihat lampiran angket kecerdasan spiritual). Kecerdasan spiritual meliputi: kemampuan bersikap fleksibel, tingkat kesadaran diri yang tinggi, kemampuan menghadapi dan memanfaatkan penderitaan, kemampuan untuk menghadapi dan melampaui rasa sakit, kualitas hidup yang diilhami oleh visi dan nilai, keengganan untuk menyebabkan kerugian yang tidak perlu, kecenderungan untuk melihat keterkaitan antara berbagai hal (berpandangan holistic), kecenderungan nyata untuk bertanya "mengapa?" atau "bagaimana jika?" untuk mencari jawaban yang mendasar, dan menjadi apa yang disebut oleh para psikolog sebagai bidang mandiri yaitu memiliki kemudahan untuk bekerja melawan konvensi (Danar

Dari hasil penelitian diperoleh skor total dengan penjumlahan skor masing-masing item pertanyaan.

Tabel 3.11 Tingkat Kecerdasan Spiritual Siswa SD N Brajan Sebelum Diberikan ESQ

Interval Skor	Kategori	Responden	Persentase
336 – 400	Sangat Tinggi	11	13.75
271 – 335	Tinggi	51	63.75
206 – 270	Sedang	18	22.50
141 – 205	Rendah	0	0.00
76 – 140	Sangat Rendah	0	0.00
Total		80	100%

Dari data di atas menunjukkan bahwa tingkat kecerdasan spiritual siswa SD N Brajan sebelum diberikan ESQ tergolong pada tingkat sedang hingga tinggi. Sebesar 18% siswa tergolong pada kategori sedang dan 51% siswa tergolong pada kategori tinggi, sedang sisanya 11% tergolong pada kategori sangat tinggi. Dapat disimpulkan bahwa tingkat kecerdasan spiritual siswa SD N Brajan sebelum diberikan ESQ termasuk dalam kategori tinggi.

b) Tingkat Kecerdasan Spiritual Siswa SD N Brajan Setelah Diberikan ESQ

Penelitian yang dilakukan di SD N Brajan hanya mengambil sampai tiga kelas (Kelas IV sampai VI). Jumlah yang terkumpul adalah 80 siswa. Dengan total siswa sebanyak 167 siswa maka diambil 80 siswa sebagai sampel terdiri dari 26 siswa kelas

Tabel 3.12 Tingkat Kecerdasan Spiritual Siswa SD N Brajan Setelah Diberikan ESQ

Interval Skor	Kategori	Responden	Persentase
336 – 400	Sangat Tinggi	39	48.75
271 – 335	Tinggi	41	51.25
206 – 270	Sedang	0	0.00
141 – 205	Rendah	0	0.00
76 – 140	Sangat Rendah	0	0.00
Total		80	100%

Dari data di atas menunjukkan bahwa tingkat kecerdasan spiritual siswa SD N Brajan setelah diberikan ESQ tergolong pada sangat tingkat hingga tinggi. Sebesar 41% siswa tergolong pada kategori tinggi dan 39% siswa tergolong pada kategori sangat tinggi. Dapat disimpulkan bahwa tingkat kecerdasan spiritual siswa SD N Brajan setelah diberikan ESQ termasuk dalam kategori tinggi.

### 3. Uji Beda Kecerdasan Emosional Siswa SD N Brajan Sebelum dengan Kecerdasan Emosional Siswa Setelah Diberikan ESQ

Ada beberapa langkah yang ditempuh untuk mencari perbedaan kecerdasan emosional siswa SD N Brajan sebagai berikut:

#### a. Merumuskan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) dan hipotesis nol ( $H_0$ )

$H_a$  : Terdapat perbedaan kecerdasan emosional siswa SD N Brajan sebelum dan setelah diberikan ESQ.

$H_0$  : Tidak terdapat perbedaan kecerdasan emosional siswa SD N Brajan sebelum dan setelah diberikan ESQ

- b. Mencari mean dan standar deviasi pada variabel  $X_1$  (kecerdasan emosional siswa sebelum diberikan ESQ) dan variabel  $X_2$  (kecerdasan emosional siswa setelah diberikan ESQ)

Tabel 3.13 Perhitungan variabel

Interval	Nilai Tengah ( $X_1$ )	f	$X_1^2$	$fX_1$	$fX_1^2$
69 – 78	73	73	44	5329	3212
59 – 68	72	62	35	3844	2170
51 – 58	54	56	1	3136	56
$\Sigma$		80	12309	5438	372152

$$N = 80; \Sigma X_1^2 = 12309; \Sigma fX_1 = 5438; \Sigma fX_1^2 = 372152$$

- (1) Mean Variabel  $X_1$

$$MX_1 = \frac{\Sigma fX_1}{N} = \frac{5438}{80} = 67,975$$

- (2) Standar Deviasi Variabel  $X_1$

$$\begin{aligned} SD_{X_1} &= \sqrt{\frac{\Sigma fX_1^2}{N} - \left[\frac{\Sigma fX_1}{N}\right]^2} = \sqrt{\frac{372152}{80} - \left[\frac{5438}{80}\right]^2} \\ &= \sqrt{4651,9 - (67,975)^2} = \sqrt{4651,9 - 4620,6} \\ &= \sqrt{31,2994} = 5,59458 \end{aligned}$$

- c. Mencari mean dan standar deviasi pada variabel  $X_2$  (kecerdasan emosional siswa setelah diberikan ESQ)

Tabel 3.14 Perhitungan variabel  $X_2$ 

Interval	Nilai Tengah ( $X_2$ )	F	$X_2^2$	$fX_2$	$fX_2^2$
78 – 84	81	21	6561	1701	137781
71 – 77	74	47	5476	3478	257372
66 – 70	69	12	4761	828	57132
$\Sigma$		80	16798	6007	452285

$$N = 80; \Sigma X_2^2 = 16798; \Sigma fX_2 = 6007; \Sigma fX_2^2 = 452285$$

(1) Mean Variabel  $X_2$

$$MX_2 = \frac{\sum fX_2}{N} = \frac{6007}{80} = 75,09$$

(2) Standar Deviasi Variabel  $X_2$

$$\begin{aligned} SD_{X_2} &= \sqrt{\frac{\sum fX_2^2}{N} - \left[\frac{\sum fX_2}{N}\right]^2} = \sqrt{\frac{452285}{80} - \left[\frac{6007}{80}\right]^2} \\ &= \sqrt{5654 - (75,09)^2} = \sqrt{5654 - 5638} \\ &= \sqrt{15,43} = 3,928 \end{aligned}$$

d. Mencari daya beda (to)

Dari hasil analisis data, antara  $X_1$  dan  $X_2$  terdapat perbedaan mean sebesar -7,1125 yang artinya bahwa mean skor kecerdasan emosional siswa SD N Brajan setelah diberikan ESQ lebih besar dari mean skor kecerdasan emosional siswa SD N Brajan sebelum diberikan ESQ. Untuk mengetahui signifikansi dilanjutkan penghitungan daya beda (to) sebagai berikut:

$$M_{X_1} - M_{X_2} = 67,975 - 75,09 = -7,1125$$

$$\begin{aligned} t_o &= \frac{M_{X_1} - M_{X_2}}{\sqrt{\left(\frac{SD_{X_1}}{\sqrt{N-1}}\right)^2 + \left(\frac{SD_{X_2}}{\sqrt{N-1}}\right)^2}} \\ &= \frac{67,975 - 75,09}{\sqrt{\left(\frac{5,59458}{\sqrt{80-1}}\right)^2 + \left(\frac{3,928}{\sqrt{80-1}}\right)^2}} = \frac{-7,1125}{\sqrt{\left(\frac{5,59458}{8,88194}\right)^2 + \left(\frac{3,928}{8,88194}\right)^2}} \\ &= \frac{-7,1125}{\sqrt{(0,62944)^2 + (0,441944)^2}} \end{aligned}$$

$$= \frac{-7.1125}{\sqrt{0.39619 + 0.195314}} = \frac{-7.1125}{\sqrt{0.59151}} = \frac{-7.1125}{0.7691}$$

$$= -9.2479$$

e. Mencari interpretasi daya beda ( $t_0$ )

Dari hasil perhitungan dapat diketahui bahwa besar  $t$  hitung =  $t_0$  adalah 9,2479. Tanda negatif (-) menunjukkan bahwa sampel kedua memiliki nilai mean yang lebih besar. Hasil ini kemudian dikonsultasikan ke tabel  $t$ . Dengan  $df = N_1 + N_2 - 2$ , diketahui bahwa  $df = 80 + 80 - 2 = 158$ . Dengan  $df = 158$ , dari tabel  $t$  kita dapatkan bahwa nilai  $t$  tabel pada taraf signifikansi 5% adalah 1,960 dan pada taraf signifikansi 1% adalah 2,576.

Karena nilai  $t_0 = 9,2479$  adalah lebih besar dari nilai  $t$  tabel taraf signifikansi 1% (2,576) dan nilai  $t_0$  lebih besar dari nilai  $t$  tabel taraf 5% (1,960) maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Nilai ini tidak banyak berbeda dengan hasil perhitungan  $t$  test memakai SPSS 16.0 yang hasilnya adalah -9,933.

Maka diambil kesimpulan bahwa ada perbedaan yang sangat signifikan mengenai kecerdasan emosional siswa SD N Brajan sebelum diberikan ESQ dan setelah diberikan ESQ.



4. Uji Beda Kecerdasan Spiritual Siswa SD N Brajan Sebelum dengan Kecerdasan Spiritual Setelah Diberikan ESQ

Ada beberapa langkah yang ditempuh untuk mencari perbedaan kecerdasan spiritual siswa SD N Brajan sebagai berikut:

a. Merumuskan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) dan hipotesis nol ( $H_o$ )

$H_a$  : Terdapat perbedaan kecerdasan spiritual siswa SD N Brajan sebelum dan setelah diberikan ESQ.

$H_o$  : Tidak terdapat perbedaan kecerdasan spiritual siswa SD N Brajan sebelum dan setelah diberikan ESQ.

b. Mencari mean dan standar deviasi pada variabel  $X_1$  (kecerdasan spiritual siswa sebelum diberikan ESQ)

Tabel 3.15 Perhitungan variabel  $X_1$

Interval	Nilai Tengah ( $X_1$ )	f	$X_1^2$	$fX_1$	$fX_1^2$
299 – 342	321	46	103041	14766	4739886
255 – 298	277	23	76729	6371	1764767
211 – 254	233	11	54289	2563	597179
$\Sigma$		80	234059	23700	7101832

$$N = 80; \Sigma X_1^2 = 234059; \Sigma fX_1 = 23700; \Sigma fX_1^2 = 7101832$$

(1) Mean Variabel  $X_1$

$$MX_1 = \frac{\sum fX_1}{N} = \frac{23700}{80} = 296.25$$

(2) Standar Deviasi Variabel  $X_1$

$$\begin{aligned} SD_{X_1} &= \sqrt{\frac{\sum fX_1^2}{N} - \left[ \frac{\sum fX_1}{N} \right]^2} = \sqrt{\frac{7101832}{80} - \left[ \frac{23700}{80} \right]^2} \\ &= \sqrt{88772.9 - (296.25)^2} = \sqrt{88772.9 - 87764.1} \end{aligned}$$

$$= \sqrt{1008.84} = 31.7622$$

- c. Mencari mean dan standar deviasi pada variabel  $X_2$  (kecerdasan spiritual siswa setelah diberikan ESQ)

Tabel 3.16 Perhitungan variabel  $X_2$

Interval	Nilai Tengah ( $X_2$ )	F	$X_2^2$	$fX_2$	$fX_2^2$
358 – 398	378	15	142884	5670	2143260
317 – 357	337	57	113569	19209	6473433
276 – 316	296	8	87616	2368	700928
$\Sigma$		80	344069	27247	9317621

$$N = 80; \Sigma X_2^2 = 344069; \Sigma fX_2 = 27247; \Sigma fX_2^2 = 9317621$$

- (1) Mean Variabel  $X_2$

$$MX_2 = \frac{\Sigma fX_2}{N} = \frac{27247}{80} = 340.5875$$

- (2) Standar Deviasi Variabel  $X_2$

$$\begin{aligned} SD_{X_2} &= \sqrt{\frac{\Sigma fX_2^2}{N} - \left[ \frac{\Sigma fX_2}{N} \right]^2} = \sqrt{\frac{9317621}{80} - \left[ \frac{27247}{80} \right]^2} \\ &= \sqrt{116470.3 - (340.5875)^2} = \sqrt{116470.3 - 115999.8} \\ &= \sqrt{470.4173} = 21.68911 \end{aligned}$$

- d. Mencari daya beda (to)

Dari hasil analisis data menunjukkan antara  $X_1$  dan  $X_2$  terdapat perbedaan mean sebesar  $-44,3375$  yang artinya bahwa mean skor kecerdasan spiritual siswa SD N Brajan setelah diberikan ESQ lebih besar dari mean skor kecerdasan spiritual siswa SD N Brajan sebelum diberikan ESQ. Untuk mengetahui signifikansi dilanjutkan penghitungan daya beda (to) sebagai berikut:

$$M_{X1} - M_{X2} = 296,25 - 340,5875 = -44,3375$$

$$\begin{aligned} t_o &= \frac{M_{X1} - M_{X2}}{\sqrt{\left(\frac{SD_{X1}}{\sqrt{N-1}}\right)^2 + \left(\frac{SD_{X2}}{\sqrt{N-1}}\right)^2}} \\ &= \frac{296.25 - 340.5875}{\sqrt{\left(\frac{31.7622}{\sqrt{80-1}}\right)^2 + \left(\frac{21.68911}{\sqrt{80-1}}\right)^2}} = \frac{-44.3375}{\sqrt{\left(\frac{31.7622}{8.888194}\right)^2 + \left(\frac{21.68911}{8.888194}\right)^2}} \\ &= \frac{-44.3375}{\sqrt{(3.57353)^2 + (2.440215)^2}} \\ &= \frac{-44.3375}{\sqrt{12.7701 + 5.95465}} = \frac{-44.3375}{\sqrt{18.7247}} = \frac{-44.3375}{4.32721} \\ &= -10,246 \end{aligned}$$

e. Mencari interpretasi daya beda ( $t_o$ )

Dari hasil perhitungan dapat diketahui bahwa besar  $t$  hitung =  $t_o$  adalah -10,246. Tanda negatif (-) menunjukkan bahwa sampel kedua memiliki nilai mean yang lebih besar. Hasil ini kemudian dikonsultasikan ke tabel  $t$ . Dengan  $df = N1 + N2 - 2$ , diketahui bahwa  $df = 80 + 80 - 2 = 158$ . Dengan  $df = 158$ , dari tabel  $t$  kita dapatkan bahwa nilai  $t$  tabel pada taraf signifikansi 5% adalah 1,960 dan pada taraf signifikansi 1% adalah 2,576.

Karena nilai  $t_o = 10,246$  adalah lebih besar dari nilai  $t$  tabel taraf signifikansi 1% (2,576) dan nilai  $t_o$  lebih besar dari nilai  $t$  tabel taraf 5% (1,960) maka  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak. Nilai ini tidak

banyak berbeda dengan hasil perhitungan t test memakai SPSS 16.0 yang hasilnya adalah -10,584.

Maka diambil kesimpulan bahwa ada perbedaan yang sangat signifikan mengenai kecerdasan spiritual siswa SD N Brajan sebelum diberikan ESQ dan setelah diberikan ESQ.

## **B. Pembahasan**

1. Kecerdasan emosional siswa SD N Brajan sebelum dengan kecerdasan emosional siswa setelah diberikan ESQ

Dari hasil perhitungan uji perbedaan, dapat diketahui bahwa terdapat perbedaan kecerdasan spiritual yang sangat signifikan. Dari perhitungan mean antar sampel penelitian, diketahui bahwa rata-rata kecerdasan emosional setelah diberikan ESQ lebih besar dari sebelum diberikan ESQ.

Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan. Bahwa kecerdasan emosional siswa diperoleh dari pengendalian diri dalam memotivasi diri sendiri dan bertahan menghadapi frustrasi, mengendalikan dorongan hati dan tidak melebih-lebihkan kesenangan mengatur suasana hati dan menjaga agar bebas stress tidak melupakan kemampuan berpikir, berempati, berdo'a. Pemberian ESQ mampu memberikan mengendalikan emosi siswa terutama dengan adanya dorongan yang berlebih-lebihan rasa ingin tahu dan permintaan yang berlebihan dari siswa. Adanya

peningkatan kecerdasan emosional siswa ditandai dengan lebih besarnya nilai rata-rata tingkat kecerdasan emosional siswa setelah diberikan ESQ dibanding sebelum pemberian ESQ pada siswa. Sebelum diberikan ESQ nilai rata-rata kecerdasan emosional siswa sebesar 67,7 sedangkan setelah diberikan ESQ nilai rata-rata kecerdasan emosional siswa sebesar 74,2875.

Sebenarnya, sekolah-sekolah dasar negeri sudah memberikan pendidikan agama Islam namun karena keterbatasan waktu yang hanya 3 jam per minggu padahal harus mencakup semua pengetahuan dan pengalaman dengan keterbatasan waktu, maka diperkirakan pendidikan agama Islam hanya pada tingkat pengetahuan saja. Dengan pemberian ESQ siswa lebih meningkatkan kecerdasan emosionalnya, lebih bisa mengendalikan diri dan dapat mengontrol emosi yang berlebihan atas keinginan-keinginan siswa yang mungkin lebih banyak ke arah negatif. Sehingga disamping pembelajaran Agama Islam, pemberian ESQ juga akan mempengaruhi sikap dan perilaku siswa dan akan mempengaruhi emosi siswa lebih terkontrol.

## 2. Kecerdasan spiritual sebelum dengan kecerdasan spiritual setelah diberikan ESQ

Dari hasil perhitungan uji perbedaan, dapat kita ketahui bahwa terdapat perbedaan kecerdasan spiritual yang sangat signifikan. Dari perhitungan mean antar sampel penelitian, diketahui bahwa rata-rata kecerdasan spiritual setelah diberikan ESQ lebih besar dari sebelum diberikan ESQ.

Kecerdasan spiritual adalah kesadaran yang dengannya kita tidak hanya mengakui nilai-nilai yang ada tetapi kita juga harus selektif menemukan nilai-nilai baru. SQ tidak bergantung pada budaya maupun nilai. SQ membuat agama jadi mungkin tetapi SQ tidak bergantung pada agama. SQ adalah landasan yang diperlukan untuk memfungsikan IQ dan EQ secara efektif, bahkan SQ adalah merupakan kecerdasan tertinggi kita.

Seorang yang SQnya tinggi cenderung menjadi seorang pemimpin yang penuh pengabdian, bertanggung jawab untuk membawakan misi dan nilai yang lebih tinggi kepada orang lain dan memberi petunjuk penggunaannya. Pengaruh dari IQ rendah membuat kita tidak mampu memecahkan masalah nasional. EQ rendah membuat kita berlaku seperti orang asing dalam situasi kita namun SQ rendah menyusutkan keberadaan diri kita sendiri. Pemberian ESQ mampu memberikan mengendalikan melalui dzikir Asmaul Husna anda diajak mengenal satu-persatu suara hati anda. Jika anda masih merasakan hentakan-hentakan yang melawan suara hati keadilan, kasih sayang dan lainnya, segeralah cari penyebabnya dan mohonlah maaf kepada Allah Yang Maha Pengampun, berjanjilah kepadanya untuk memperbaiki kesalahan tadi. Ketika anda telah berhasil melakukannya maka saat itu pula niscaya anda akan kembali ketitik fitrah.

Adanya peningkatan kecerdasan spiritual siswa ditandai dengan lebih besarnya nilai rata-rata tingkat kecerdasan spiritual siswa setelah diberikan ESQ dibanding sebelum pemberian ESQ pada siswa. Sebelum diberikan ESQ nilai rata-rata kecerdasan spiritual siswa sebesar 298,51

sedangkan setelah diberikan ESQ nilai rata-rata kecerdasan emosional siswa sebesar 338,9875.

Adanya keterbatasan waktu yang hanya 3 jam per minggu padahal harus mencakup semua pengetahuan dan pengalaman dengan keterbatasan waktu, maka diperkirakan pendidikan agama Islam hanya pada tingkat pengetahuan saja. Dengan pemberian ESQ siswa lebih meningkatkan kecerdasan spiritualnya, lebih bisa memahami makna dari pembelajaran agama Islam sehingga dalam kehidupan sehari-hari lebih santun, berhati-hati dan selalu berserah diri kepada Allah SWT.

### 3. Perbedaan Tingkat Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual Siswa Sebelum dan Setelah diberikan ESQ

Dari hasil perhitungan uji perbedaan, dapat kita ketahui bahwa terdapat perbedaan kecerdasan spiritual yang sangat signifikan. Dari perhitungan mean antar sampel penelitian, diketahui bahwa rata-rata kecerdasan emosional setelah diberikan ESQ lebih besar dari sebelum diberikan ESQ.

Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan. Bahwa kecerdasan emosional siswa diperoleh dari pengendalian diri dalam memotivasi diri sendiri dan bertahan menghadapi frustrasi, mengendalikan dorongan hati dan tidak melebih-lebihkan kesenangan mengatur suasana hati dan menjaga agar bebas stress tidak melupakan kemampuan berpikir, berempati, berdo'a. Pemberian ESQ mampu memberikan mengendalikan emosi siswa terutama dengan adanya dorongan yang berlebih-lebihan rasa

ingin tahu dan permintaan yang berlebihan dari siswa. Adanya peningkatan kecerdasan emosional siswa ditandai dengan lebih besarnya nilai rata-rata tingkat kecerdasan emosional siswa setelah diberikan ESQ dibanding sebelum pemberian ESQ pada siswa. Sebelum diberikan ESQ nilai rata-rata kecerdasan emosional siswa sebesar 67,7 sedangkan setelah diberikan ESQ nilai rata-rata kecerdasan emosional siswa sebesar 74,2875.

Sebenarnya, sekolah-sekolah dasar negeri sudah memberikan pendidikan agama Islam namun karena keterbatasan waktu yang hanya 3 jam per minggu padahal harus mencakup semua pengetahuan dan pengalaman dengan keterbatasan waktu, maka diperkirakan pendidikan agama Islam hanya pada tingkat pengetahuan saja. Dengan pemberian ESQ siswa lebih meningkatkan kecerdasan emosionalnya, lebih bisa mengendalikan diri dan dapat mengontrol emosi yang berlebihan atas keinginan-keinginan siswa yang mungkin lebih banyak ke arah negatif. Sehingga disamping pembelajaran Agama Islam, pemberian ESQ juga akan mempengaruhi sikap dan perilaku siswa dan akan mempengaruhi emosi siswa lebih terkontrol.

Dari hasil analisis data tentang kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual diperoleh bahwa kecerdasan emosional siswa sebelum diberikan ESQ adalah sedang dan setelah diberikan ESQ adalah tinggi. Sedangkan untuk kecerdasan spiritual siswa sebelum diberikan ESQ adalah tinggi begitu juga setelah diberikan ESQ. Dari kedua hal tersebut



dapat disimpulkan bahwa perilaku siswa sebelum diberikan ESQ adalah sedang menuju tinggi. Dengan kata lain perilaku siswa masih dalam kategori sedang. Sedangkan perilaku siswa setelah diberikan ESQ berdasarkan tingkat kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual adalah tinggi. Dengan kata lain perilaku siswa setelah diberikan ESQ dalam kategori tinggi.

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka perilaku siswa sebelum diberikan ESQ meningkat setelah diberikan ESQ. Dengan kata lain, ada perbedaan perilaku siswa sebelum diberikan ESQ dengan perilaku siswa setelah diberikan ESQ. Hal tersebut ditunjukkan dengan adanya peningkatan perilaku siswa. Pemberian ESQ mempengaruhi siswa untuk lebih hati-hati dalam bertindak sesuai dengan hati nurani dan terkendali dengan akal pikiran yang jernih.

Pemberian ESQ juga dapat menyemangati dan memotivasi siswa untuk selalu bertindak dan berperilaku sesuai dengan norma-norma dan juga mematuhi peraturan-peraturan yang berlaku. Dengan kecerdasan emosional yang baik dan didorong oleh kecerdasan spiritual dalam diri siswa akan lebih membentuk perilaku siswa yang baik. Pemberian ESQ yang berisi tentang dasar dan landasan sebuah kecerdasan Emosional dan spiritual (ESQ) adalah kemampuan untuk bebas dan merdeka dari belenggu hati dan pikiran. Dimana hasil akhir yang diharapkan adalah sebuah fitrah atau hati yang sangat cerdas. Dalam ESQ, kecerdasan spiritual adalah kemampuan untuk memberi makna ibadah terhadap

perilaku dan pemikiran yang bersifat fitrah menuju manusia yang seutuhnya dan berprinsip hanya karena Allah. Sedangkan kecerdasan emosional adalah kemampuan merasakan, memahami serta secara efektif menerapkan daya dan kepekaan emosi sebagai sumber energy, informasi, koneksi, dan pengaruh manusia.